



PEMBERIAN IKAN GABUS UNTUK MEMPERCEPAT PROSES PENYEMBUHAN LUKA EPISIOTOMI PADA IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA ARRABIH PEKANBARU 2022

Nurul Fatiah¹⁾, Rina Yulviana²⁾, Een Husanah³⁾, Riza Febrianti⁴⁾

Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

nurulfatih@gmail.com¹⁾, rinayulviana@gmail.com²⁾, eenhusanah@htp.ac.id³⁾, rizafebrianti@htp.ac.id⁴⁾

Histori artikel

Received:
27 Oktober 2023

Accepted:
07 November 2023

Published:
02 Februari 2024

Abstrak

Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan yang didominasi oleh beberapa penyebab salah satunya infeksi dimana hal ini dapat dicegah dengan melakukan pertolongan persalinan yang bersih, deteksi dini infeksi, dan asuhan pada masa nifas yang baik. Ibu yang memiliki lacerasi pada saluran genitalia termasuk episiotomi beresiko terkena infeksi pada masa nifas. Dengan mengkonsumsi ikan gabus diyakini dapat mempercepat penyembuhan luka karena kandungan protein dan albumin yang cukup tinggi, pengambilan kasus ini dilakukan untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Ny.M dengan Pemberian Ikan Gabus Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Episiotomi Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2022 dengan menggunakan metode studi kasus. Kunjungan nifas dilaksanakan sebanyak 3 kali kunjungan yang telah didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Hasil dari mengkonsumsi ikan gabus selama 7 hari dari tanggal 31 Maret 2022-06 April 2022 perhari sebanyak 500 gram didapatkan masa nifas Ny.M, kondisi luka episiotomi bagian luar telah kering, pus (-), infeksi perineum. Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan yang terfokus pada perawatan luka episiotomi agar menghindari terjadinya AKI pada masa nifas.

Kata Kunci : Episiotomi, Ikan Gabus, Ibu Nifas

Latar Belakang

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Kebanyakan robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan (Fatimah, 2019). Luka perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca post partum (Wijayanti & Rahayu, 2016).

Infeksi luka perineum (vulvitis) adalah luka bekas episiotomi atau robekan perineum yang terkena infeksi. Pada luka infeksi bekas sayatan episiotomi atau luka perineum, jaringan sekitarnya membengkak, tepi luka menjadi merah dan bengkak, jahitan mudah terlepas, luka yang terbuka menjadi ulkus dan mengeluarkan pus.

Pemberian ikan gabus dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan laserasi perineum sebab ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Hasil penelitian di atas sesuai yang dikemukakan oleh teori Hidayat, 2008, hlm 234. Pada hari ke-10 masih didalam fase remodelling yang dengan tanda-tanda sebagai berikut: terdapat jaringan parut, warna kemerahan di jaringan berkurang, luka mengering dan menutup, luka menutup dengan baik, terlepasnya epitel fungsional yang menutup luka.

Ikan gabus memiliki kandungan albumin tertinggi dibandingkan dengan ikan jenis lainnya seperti ikan laut dan ikan air tawar. Ikan gabus memiliki potensi strategis serta kegunaan yang luas baik dalam bidang industri pangan maupun farmasi. Suprayitno (2008) menyatakan albumin ikan gabus memiliki kualitas jauh lebih baik dari albumin telur yang biasa digunakan dalam penyembuhan luka episiotomi.

Berdasarkan beberapa penelitian, dijelaskan bahwa albumin banyak ditemukan pada hewan seperti ikan. Ikan memiliki kandungan zat gizi tinggi serta kandungan gizi lainnya seperti protein, lemak, vitamin-vitamin, mineral, karbohidrat serta kadar air. Ikan termasuk kekayaan alam di Indonesia yang begitu banyak dan digunakan menjadi sumber yang sangat penting dalam pengembangan obat baru. Adapun beberapa jenis ikan seperti ikan gabus telah banyak diperbincangkan karena khasiatnya dalam berbagai penyakit. Penggunaan ikan gabus (*Channa striata*), secara empiris di masyarakat selain sebagai sumber protein hewani juga dapat dijadikan sebagai alternatif terapi tambahan dalam proses mempercepat penyembuhan luka pasca operasi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kadar albumin dan hemoglobin di mana ekstrak dari ikan gabus ini cocok untuk di jadikan obat dalam mempercepat penyembuhan luka akibat dilakukannya perawatan penyakit periodontal seperti kuretase, root planing dan pembedahan cangkang tulang. Kandungan albumin dalam ikan gabus termasuk jenis protein yang penting dan diperlukan oleh tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk proses penyembuhan luka.

Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka episiotomi. Pada studi kasus dilakukan wawancara dan anamnesis dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi.

Hasil

a. Kajian Pertama

Kunjungan Pertama dilakukan pada tanggal 31 maret 2022 pukul 10.15 WIB dirumah pasien yang beralamat di Jl. Nuri. Data Subjektif Ny. M berusia 33 tahun dengan asuha ibu nifas dengan pemberian ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka episiotomi. Dari hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, pemeriksaan fisik secara umum normal, pola makan normmal, eliminasi BAB 2 kali, BAK 7 kali. Asuhan pemberian ikan gabus di ulang setiap 3 hari sekali dalam 3 kali kunjungan.

b. Kajian Kedua

Kajian ini merupakan hasil dari kunjungan ke dua yang dilakukan pada tanggal 02 April 2022 pukul 02.00 WIB bertempat dirumah pasien yang beralamat di Jl. Nuri Data Subjektif Ny. M mengatakan ASnya lancar dan sudah BAB Ny.M juga mengatakan setelah mengkonsumsi ikan gabus nyeri lukanya semakin berkurang dan sudah beraktifis seperti jalan-jalan

c. Kajian Ketiga

Kajian ketiga ini merupakan hasil dari kunjungan ke tiga yang dilakukan pada tanggal 06 April 2022 pukul 16.30 WIB bertempat dirumah pasien yang beralamat di Jl. Nuri. Data subjektif Ny.M mengatakan masih mengkonsumsi ikan gabus Ny.M mengatakan nyerinya sudah tidak terasa lagi dan bayinya semakin kuat menyusui dan ibu mengatakan tidak memiliki keluhan lain.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas pada tanggal 30 Maret 2022 sampai 6 April 2022 di Klinik Pratama Arrabih, data subjektif yang di temukan Ny. M mengatakan merasa lelah dan sedikit nyeri pada jahitan luka.

Berdasarkan hasil pemeriksanaan keadaan umum ibu baik TD: 120/80 mmHg, N: 82 x/i , P: 22 x/i, S: 36,5°, TFU pertengahan pusat-simpisis, kontraksi uterus baik, perdarahan \pm 20 cc berwarna putih kemerahan (lochea sanguinolenta), luka episiotomi (mediolateralis), kondisi luka baik, sudah kering dan sudah rapat, Data Objektif yang ditemukan dari kunjungan pertama hingga kunjungan terakhir selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (wahyuni, 2018) yang mengatakan bahwa perubahan-perubahan fisiologis pada masa nifas meliputi perubahan pada ukuran uterus yaitu terjadi penurunan bertahap sebesar 1 cm /hari di hari pertama uteri berada 12 cm di atas simfisis pubis dan pada hari ke-7 sekitar 5 cm di atas aimfisis pubis dan pada hari ke-10 uterus hampir tidak dapat dipalpasi, perubahan tanda-tanda vital meliputi suhu tubuh normal

adalah antara 36,5-37,5°C kenaikan suhu tubuh dapat mengindikasikan adanya tanda infeksi, denyut nadi normal adalah 60-80x/menit frekuensi nadi yang cepat dapat juga mengindikasikan terjadinya infeksi, frekuensi pernafasan normal 12-16x/menit di saat istirahat. Tekanan darah harus kembali ke batas normal dalam 24 jam setelah kelahiran waspada adanya kenaikan tekanan darah sebagai salah satu tanda preeklamsi/eklamsi untuk diingat bahwa preeklamsi/eklamsi dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan bahkan berlangsung hingga post partum. Perubahan pada penyembuhan luka perineum secara bertahap akan berkurang nyerinya dan penyembuhan trauma perineum biasanya terjadi dalam 7-10 hari postpartum.

Salah satu cara mempercepat proses penyembuhan luka episiotomi dan nyeri perineum yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus karena Menurut hasil penelitian rika aldesta dan kawan-kawan yang berjudul pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pada tahun 2019 dengan mengkonsumsi ikan gabus secara rutin dengan jumlah yang tepat dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, yaitu luka sudah dinyatakan sembuh pada hari ke 7 dan 8. Hal ini dikarenakan ikan gabus memiliki kandungan albumin yang tinggi. Albumin ini di dalam tubuh sangat penting, karena dapat mempercepat pembentukan jaringan sel baru. Tanpa albumin, sel-sel didalam tubuh akan sulit beregenerasi sehingga cepat mati dan tidak berkembang. Albumin juga berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Karena itu, disarankan kepada ibu yang baru melahirkan untuk mengkonsumsi ikan gabus secara teratur setiap hari agar proses penyembuhan luka perineum dapat berlangsung dengan cepat.

Penulis menjadwalkan kunjungan ulang yang dilakukan selama 7 hari sebanyak 7 kali kunjungan rumah kunjungan terakhir pada tanggal 06 April 2022. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, pada kunjungan terakhir di temukan bahwa luka jahitan sudah mulai rapat dan mengering karena telah dilakukan asuhan konsumsi ikan gabus untuk proses penyembuhan luka selama 7 hari.

Evaluasi pada kasus ini pada kunjungan pertama sampai kunjungan hari ke tujuh ibu mengerti penjelasana yang telah di berikan dan mau mengikuti anjuran yang disampaikan. Pada evaluasi ini, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dengan kasus didapat hasil luka sudah mulai mengering luka jahitan sudah rapat. Selaras dengan hasil penelitian (Alauddin, 2016) yang mengatakan semakin besar konsentrasi ekstrak ikan gabus yang diberikan maka semakin besar pula aktivitas penyembuhan luka sayat efek perbaikan luka sayat tercepat sebesar 99,21% pada hari ke-7.

Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan ibu nifas Ny.M berusia 33 tahun, agama islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, dan ibu beralamat di Jl. Nuri Gg. Belibis Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru pada bulan Maret dengan perawatan luka episiotomi therapy konsumsi ikan gabus selama 7 hari dengan 3 kali kunjungan perharinya sebanyak 500 gram yang harus di konsumsi, kemudian penulisn melakukan evaluasi dan dilakukan perbandingan antara teori dengan kasus yang ada, maka penulis

mengambil kesimpulan tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus luka jahitan sudah sembuh dan sudah rapat pada hari ke tujuh.

Daftar Pustaka

- Anggrani, Y. (2010) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.
- Asfar, M., Bakar Tawali, A., & Mahendradatta, M. (2014). *Potensi Ikan Gabus (Channa striata) Sebagai Sumber Makanan Kesehatan (Review)*.
- Alauddin, A. (2016). *Uji Efek Ekstrak Ikan Gabus (Channa striata) pada luka sayatan*. (Skripsi), Universitas Tanjung Pontianak 2016.
- Harianti, I. et al. (2011) *Ikan Gabus (Channa striata) Dan Berbagai Manfaat Albumin Yang Terkandung di Dalamnya. Ikan Gabus dan Berbagai Manfaat Albumin (Harianti) 21, 2*, hal. 18–25.
- Karina, N. et al. (2019) Efek pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di bpm bonangrejo demak, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, hal. 1–16.
- Klein, S., Miller, S. dan Thomson, F. (2015) *Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran & Kesehatan Wanita*.
- Laserasi, P. et al. (2020) Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum, *3*(September), hal. 92–100.
- Nurjanah, S. N., Maemunah, A. S. dan Badriah, D. L. (2013) *Asuhan Kebidanan Postpartum*.
- Megasari, M., & dkk. (2019). *Catatan SOAP sebagai Dokumentasi Legal dalam praktek kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- RikaAldesta¹, Rifa Rahmi², Fajar Sari Tanberika². (2019) " Pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di puskesmas sungai". *ukiah, A. Y. et al. (1012) Asuhan Kebidanan II persalinan*.
- Sastrawinata, S. (2017) *Obsetri patologi*.
- Susilioningtyas, I. dan Astari, Y. (2012) "kajian kontroversi pengaruh episiotomi dan non episiotomi terhadap persalinan," hal. 1–15.
- Sampara, N., Sikki, S. dan Aspar, R. (2020) "Pengaruh mengkonsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1," hal. 1–9.